

MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI I BANTUL

Marieta Waluyati

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
mariettawaluyati75@gmail.com

Abstract

The aims of this study were 1) to determine the management of entrepreneurship education for children with special needs in SLB Negeri I Bantul, 2) to find out the obstacles and solutions in implementing entrepreneurship education for children with special needs in SLB Negeri I Bantul, 3) to determine the results of the management of entrepreneurship education for children with special needs in SLB Negeri I Bantul. The research method uses qualitative research with document techniques. The research subjects were the principal, vice principal for curriculum affairs, the head of skills, and children with special needs. Implementation of site selection research at SLB Negeri I Bantul with the address Jalan Wates no. 147. The selection of data sources in this study is by using purposive sampling technique, namely the selection of data sources is carried out with certain considerations. Sources of data in this study include: principals, vice principals in curriculum, student affairs, infrastructure, skills leaders, skills teachers (fashion, culinary, batik, craft/wood, agriculture, motorcycle washing), committees and staff at SLB Negeri I Bantul. To obtain data in the study, the researchers used the methods of interview, observation, study documentation owned by the school and a combination of the four.

Keywords: *education management, entrepreneurship, children with special needs*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui manajemen pendidikan kewirausahaan bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri I Bantul, 2) untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam pelaksanaan manajemen pendidikan kewirausahaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri I Bantul, 3) untuk mengetahui hasil dari manajemen pendidikan kewirausahaan bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri I Bantul. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik dokumen. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, ketua keterampilan, dan anak berkebutuhan khusus. Pelaksanaan penelitian memilih lokasi di SLB Negeri I Bantul dengan alamat Jalan Wates no. 147. Pemilihan sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sumber data dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Sumber data dalam penelitian ini meliputi: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, sarana prasarana, ketua keterampilan, guru keterampilan (tata busana, tata boga, batik, kriya/kayu, pertanian, cuci motor), komite dan staf di SLB Negeri I Bantul. Untuk mendapatkan data dalam penelitian, maka peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, studi dokumentasi yang dimiliki sekolah dan gabungan keempatnya

Kata Kunci: *manajemen pendidikan, kewirausahaan, anak berkebutuhan khusus*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia untuk keberlangsungan hidupnya agar lebih bermanfaat. Dunia pendidikan dituntut untuk tidak hanya mengutamakan pendidikan yang berorientasi pada kecerdasan kognitif saja, tetapi juga berorientasi pada kecerdasan afektif dan psikomotor. Oleh karena itu negara berkewajiban untuk menjamin pendidikan yang berkualitas bagi setiap warga negaranya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, seperti yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 (1) yang menyatakan “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Menurut pasal 15 UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa jenis pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus adalah Pendidikan Khusus. Sedangkan menurut pasal 32 (1) memberikan batasan bahwa, Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, social dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Peraturan Pemerintah RI:107)

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik agar nantinya anak berkebutuhan khusus bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat dan tidak dikucilkan oleh masyarakat Pendidikan kewirausahaan adalah program yang mampu menyambut anak-anak berkebutuhan khusus untuk belajar dan mempraktikkan keterampilan bisnis sehingga mereka dapat menjadi bangsa yang maju dan mandiri dalam konteks global. Dunia bisnis semakin kompetitif. Wirausaha memiliki peran strategi dalam pembangunan ekonomi negara. Kewirausahaan memainkan peran dalam pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja, tetapi juga pembangunan. Kewirausahaan juga menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan banyak lapangan pekerjaan baru. Pendidikan kewirausahaan inilah yang dilakukan oleh SLB Negeri I Bantul, sekolah mendidik anak-anak berkebutuhan khusus untuk menjadi pribadi yang mandiri. Ada 7 jenis keterampilan yang dikembangkan di SLB Negeri 1 Bantul, yaitu Batik, Tata Busana, Tata Boga, Kriya Kayu, Desain Grafis, Pertanian, dan Cuci Motor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan dan dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian lapangan disamping menggunakan penelitian pustaka. Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan kegiatan mendatangi langsung di lapangan (field research) dan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah merupakan penelitian dalam bentuk studi kasus.

Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan bagaimana adanya sehingga merupakan pengungkapan fakta yang terjadi di lapangan. Penggunaan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan alasan gejala yang diteliti lebih merupakan analisis terhadap manajemen pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di SLB Negeri I Bantul.

Sumber Data

Pemilihan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sumber data dilakukan dengan pertimbangan tertentu, sumber data dalam penelitian ini meliputi: jajaran pimpinan sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan), ketua keterampilan, guru keterampilan (tata busana, tata boga, batik, kriya kayu, cuci motor), komite dan staf di SLB Negeri I Bantul.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini menjadikan peneliti sebagai instrument utama, sehingga peneliti harus dapat memahami realitas di lapangan terhadap masalah yang dijumpai. Untuk mendapatkan data dalam penelitian, maka peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi. Teknik ini mengacu seperti yang dikemukakan Sugiyono (2014:376) yang menyatakan: teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), kuesioner (angket), dokumentasi, interview (wawancara) dan gabungan keempatnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di SLB Negeri I Bantul

a. Perencanaan

Perencanaan dalam pendidikan kewirausahaan di SLB Negeri I Bantul harus dipersiapkan secara matang dan sistematis dari awal untuk mencapai tujuan utama yaitu meliputi: kemandirian pribadi, kemandirian sosial, dan kemandirian ekonomi. Manajemen dalam perencanaan merupakan keahlian untuk merencanakan dengan baik, runtut dan sistematis dari penyusunan, pelaksanaan dan siap yang direncanakan dengan runtut atau matang tidak jarang dalam pengaplikasian tidak dapat terlaksana dengan lancar. Masalah yang ada bisa muncul dari anak-anak berkebutuhan khusus, guru, sarana prasarana, orang tua maupun factor lain. SLB Negeri I Bantul dalam perencanaannya berusaha agar anak berkebutuhan khusus setelah mereka lulus dapat mempunyai keahlian dalam berwirausaha. SLB Negeri I Bantul merencanakan anak-anak berkebutuhan khusus tersebut dapat dapat menyalurkan bakat dan kompetensinya dalam berbagai bidang secara intensif, dan mendapatkan apresiasi yang riil terhadap hasil belajar mereka.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan manajemen kewirausahaan di SLB Negeri I Bantul melaksanakan sesuai rencana yang telah disusun. Kemudian harapan dalam perencanaan terlaksana sesuai keinginan tujuan awal yaitu anak-anak berkebutuhan khusus dapat menghasilkan suatu produk dan membekali mereka agar dapat mandiri dan dapat diterima di masyarakat maupun di dunia kerja. Atas dasar itu maka dibentuklah sebuah showroom yang berisi hasil-hasil karya dari anak-anak berkebutuhan khusus, mereka dapat menyalurkan bakat dan kompetensinya dalam berbagai bidang secara intensif, dan mendapatkan apresiasi yang riil terhadap hasil belajar mereka. Showroom ini juga dapat digunakan sebagai *shelter work* bagi lulusan yang tidak melanjutkan

pendidikannya, agar semakin terampil dan kompeten. Selain itu, Showroom kewirausahaan juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa semua jenjang, misalnya mengenal konsep jual beli, mengenal mata uang, belajar berkomunikasi, belajar antri, belajar marketing dan masih banyak ilmu lain yang bisa dipelajari yang sangat bermanfaat bagi kehidupan siswa. Showroom ini diberi nama TERAS KALIBA (Terminal Wirausaha Karya Lintas Bakat), merupakan tempat penjualan hasil karya siswa dari seluruh bidang keterampilan. Produk-produk dari Batik, Kriya Kayu, Tata Busana, Tata Boga, Desain Grafis, Seni Lukis, Aksesoris bahkan produk prakarya dari semua jurusan ditampilkan di tempat ini. Di showroom ini, siswa juga dilatih menata hasil karya agar menarik konsumen, menjadi kasir serta menjadi marketing yang mempromosikan dan menjelaskan produk hasil karya mereka. Secara garis besar, showroom TERAS KALIBA ini merupakan wujud pendidikan kewirausahaan. TERAS KALIBA merupakan “wajah” pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan di SLB Negeri 1 Bantul, yang dikelola oleh tim kewirausahaan sekolah. Setiap tamu yang datang ke SLB Negeri 1 Bantul akan diarahkan untuk mengunjungi dan berpartisipasi dengan berbelanja di showroom TERAS KALIBA ini.

c. Pengawasan

Pelaksanaan manajemen kewirausahaan di SLB Negeri I Bantul tidak terlepas dari pengawasan. Untuk itu pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil yang telah dicapai. Yang terlibat dalam pengawasan yaitu kepala sekolah, ketua ketrampilan dan guru-guru keterampilan

d. Evaluasi

Setelah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, tahap berikutnya adalah evaluasi. Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan kewirausahaan di SLB Negeri I Bantul ialah dengan menggunakan beberapa metode yaitu evaluasi persetiap unit-unit kewirausahaan. Hal ini dilaksanakan setiap semester. Dalam kegiatan evaluasi yang terlibat adalah guru kelas, guru keterampilan dan ketua keterampilan. Kemudian apabila ditemukan sesuatu setelah evaluasi maka akan terjadi suatu perubahan untuk menjadikan kewirausahaan yang berada di SLB Negeri I Bantul akan semakin baik dan maju.

Tidak bisa dipungkiri dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan ini terdapat beberapa hambatan diantaranya sebagai berikut: 1). Kurangnya dana untuk memenuhi sarana dan prasarana, 2). Fasilitas yang masih minim, 3). Promosi masih kurang, 4). Kontinuitas dalam berproduksi masih kurang

Solusi dalam pelaksanaan manajemen pendidikan kewirausahaan di SLB Negeri I Bantul, diantaranya adalah: 1). Menggandeng pihak swasta atau pemerintah untuk mendukung pendanaan TERAS KALIBA, 2). Meningkatkan kompetensi guru keterampilan untuk meningkatkan kualitas hasil karya..

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan data, fakta dan analisis hasil pembahasan dari penelitian dapat diuraikan dan diambil beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Manajemen pendidikan kewirausahaan di SLB Negeri I Bantul sudah terlaksana, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dijalankan dengan runtut, sehingga tersusun dengan dari mulai sumber daya manusia atau guru dan siswanya. Pengawasan dan evaluasi diberikan tanggungjawab kepada setiap unit kewirausahaan.
2. Hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan kewirausahaan di SLB Negeri I Bantul diantaranya sebagai berikut:1). Kurangnya dana untuk memenuhi sarana dan prasarana, 2).Fasilitas yang masih minim, 3).Promosi masih kurang,4). Kontinyuitas dalam memproduksi masih kurang
3. Solusi dalam pelaksanaan manajemen pendidikan kewirausahaan di SLB Negeri I Bantul, diantaranya adalah:1). Menggandeng pihak swasta atau pemerintah untuk mendukung pendanaan TERAS KALIBA, 2).Meningkatkan kompetensi guru keterampilan untuk meningkatkan kualitas hasil karya..

SARAN

1. Manajemen pendidikan kewirausahaan di SLB Negeri I Bantul sebaiknya menjalankan manajemen sebelum mengkaji ulang secara detail dengan melakukan rapat antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua keterampilan dan guru-guru setiap unit kewirausahaan.
2. Untuk lebih mengoptimalkan promosi bisa melalui media website sekolah, menggandeng alumni, memasarkan lewat e-commerce

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Direktorat PLB, 2004. Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi, E mail Versi@2005/2006. Direktorat PLB. 2004.
- [2]. Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi, E mail Versi@2005/2006.
- [3]. Kuswara. 2005. Buku Pendidikan Luar Sekolah, Kewirausahaan, untuk Paket C, PT Indahjaya Adipratama, Bandung.
- [4]. Suparno. 2008. Bahan Ajar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Direktorat Dikti, Depdiknas, Jakarta. Sugiyono. 2007.
- [5]. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Alfabeta Bandung. Sugiyono. 2002.
- [6]. Manajemen Diklat, Penerbit Afabeta, Gerlong Hilir Bandung. Suharto, E. 2006.
- [7]. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Rafika Aditama, Bandung. Suryana. 2006. Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Penerbit Salemba Empat, Jakarta. Sukmadinata, NS. 2006.
- [8]. Metode Penelitian Pendidikan, Pascasarjan UPI dengan Remaja Rosdakarya, Bandung. Zuriyah. 2006. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori – Aplikasi, Bumi Aksara, Malang.